

**PEMBERDAYAAN UMKM PEDAGANG CAMPURAN
BERBASIS PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
PENCATATAN KEUANGAN DI KELURAHAN
PAMMASE KECAMATAN TIROANG
KABUPATEN PINRANG**

Darmawan¹⁾, Muhammad Roem Prakasa Ibrahim²⁾, Sri Handayani³⁾, Ruslang T⁴⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare,

²⁾Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare,

³⁾Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Parepare

⁴⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Parepare,

darmawan8387@gmail.com

Abstract

UMKM has a necessary role in sustaining the economy in one region. But, in the other sides, UMKM faces many problems in its progressing specially when confronted with the third party, that is banking to sustain its capital. Occasionally, it cannot be fulfilled by reason the UMKM cannot show its financial statement as the criteria of banking. UMKM street trade in Kelurahan Pammase, Tiroang district, Pinrang regency still underestimate the financial records and has not done separation between owner's personal property and business property. In making decision of financial processing, occasionally uses self feeling and experience. The main purposes of this community service is introducing to the perpetrator of UMKM about the importance of financial management, how to do training and accompaniment financial record drafting based on applicable accounting standard in order to solve the problem. The using method to reach the aim is activity stage by passing the socialization in Forum of Group Discussion (FGD) with partner and stakeholder in doing workshop/training/guiding to the quality progressing of financial management, doing accompaniment and activity implementation evaluation.

Keywords: Empowerment, Training and Accompaniment, Financial Record.

Abstrak

UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam menopang perekonomian suatu daerah. Tetapi terkadang UMKM sendiri memiliki banyak sekali permasalahan yang dihadapi dalam proses perkembangannya terutama ketika UMKM tersebut diperhadapkan dengan pihak ketiga dalam hal ini adalah perbankan untuk menopang sektor permodalannya, tetapi terkadang hal tersebut tidak dapat terpenuhi dengan alasan bahwa UMKM tersebut tidak dapat menunjukkan laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan perbankan. UMKM pedagang campuran yang berada di Kelurahan Pammase Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang masih menganggap remeh pencatatan keuangan dan belum melakukan pemisahan antara harta pribadi pemilik dengan harta usahanya. Dalam proses pengambilan keputusan keuangan, terkadang masing menggunakan perasaan dan pengalaman selama ini. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan PKM ini adalah mengenalkan kepada pelaku UMKM pentingnya pengelolaan keuangan serta bagaimana melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan mengacu pada aturan dalam Standar Akuntansi yang berlaku sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi. Metode yang akan dilakukan agar tujuan dapat tercapai diantaranya melalui tahapan kegiatan yang diawali dengan melakukan sosialisasi dalam bentuk FGD dengan mitra dan stakeholder, pelaksanaan workshop/Pelatihan/Penyuluhan untuk peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan serta melakukan pendampingan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: Pemberdayaan, pelatihan dan pendampingan, laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Hari ini, pengusaha menyadari peran akuntansi sebagai bantuan dalam membuat keputusan ekonomi dan keuangan. Peran akuntansi sebagai asisten dalam tugas-tugas manajemen sangatlah penting, terutama dalam membuat kegiatan untuk merencanakan dan mengawasi. Itulah sehingga ilmu akuntansi makin banyak dipelajari di kalangan pengusaha dan diajarkan dari sekolah level menengah hingga bangku kuliah (Fitria, 2014). UMKM sangat berperan dalam menopang dan mendukung tingkat perekonomian daerah.

Namun terkadang UKM sendiri menghadapi banyak kendala dalam proses pembangunannya, terutama ketika UKM tersebut menghadapi pihak ketiga untuk mendukung sektor permodalannya dalam hal ini perbankan, namun terkadang hal tersebut tidak dapat dipenuhi karena UKM tersebut tidak dapat menunjukkan laporan keuangannya. apa yang diinginkan bank sesuai kriteria (Miles, 1992) (Yanita et al., 2020).

Aktivitas dalam kegiatan UMKM memerlukan akuntansi yang simpel, dimana hanya sebagian kecil dari praktik akuntansi yang sesungguhnya, yaitu. pelaporan arus kas, yaitu suatu proses dimana beban diterima/pendapatan adalah kas dan kas. kredit (Jusuf, 2011). Akuntansi pada dasarnya merupakan pencatatan atau pencatatan semua aktivitas yang berkaitan dengan transaksi dan kegiatan yang berkaitan dengan proses akuntansi para pengusaha (Sodikin, 2017). Hasil dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan atau laporan akuntansi sebagai bentuk informasi akuntansi dan keuangan bagi pihak yang memerlukan.

UKM Center Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia menganalisis persoalan tersebut. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ada dua permasalahan penting pengembangan UKM: permasalahan modal dan pemasaran (Miles, 1992) (Center U, 2020). Kesulitan dalam mendapatkan sokongan keuangan menghalangi pengusaha untuk memperluas kegiatan usahanya. Salah satu syarat untuk menerima pembiayaan adalah ketersediaan dan keterbacaan akuntansi keuangan.

Berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki akuntansi yang jelas. Mendapatkan pinjaman bank itu sulit. Alasannya, perusahaan tidak bisa menyajikan laporan keuangan dalam operasionalnya. Jadi pihak perbankan tidak dapat mengukur bagaimana bisnis berjalan (Rayyani *et al*, dalam (Zakiyyah, 2021)).

Sayangnya, banyak pebisnis yang tidak memiliki ilmu akuntansi yang memadai dan tidak memiliki catatan pembukuan keuangan yang baik, teratur dan benar. Tentunya ini merupakan hal yang beresiko, apalagi untuk mereka yang tidak memiliki banyak permodalan, karena tidak bisa mengetahui seluk beluk bisnis yang dijalankannya. Selain itu, investor seperti pihak perbankan menghindari perusahaan jika tidak sanggup memberikan informasi apapun tentang kegiatan perusahaan. Sehingga bank dapat menilai prospek bisnis kedepan dengan bantuan buku keuangan yang baik dan enak dibaca (Priharto, 2020).

Pedagang Umum UKM di Desa Pammase, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang masih menganggap remeh informasi keuangan dan tidak memisahkan aset pribadi pemilik dengan aset usahanya. Hingga saat ini,

setiap orang terkadang menggunakan emosi dan pengalaman saat membuat keputusan keuangan (Risnawati, 2018).

METODE

Adapun Metode yang kami ditawarkan kepada mitra di Kelurahan Pammase Kecamatan Tiroang Kab Pinrang dengan cara melakukan training dan pendampingan kepada pelaku UMKM pedagang campuran dengan menggandeng PD. Pemuda Muhammadiyah Pinrang menjadi partner dalam kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan tersebut, pelaksanaan dibagi dalam beberapa tahapan :

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui diskusi dengan melibatkan aparat Kelurahan, PD. PM Kab, Pinrang, pemuka masyarakat, pelaku UMKM dan pihak lainnya tentang bagaimana memberdayakan UMKM pedagang campuran melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan, menguraikan permasalahan mitra, serta bagaimana mekanisme kemitraan.

b. Pemberdayaan

Training dan pendampingan pengembangan kapasitas SDM UMKM pedagang campuran dengan menggandeng PD. PM Kabupaten Pinrang. Materi pelatihan diantaranya membangun dan mengasah kemampuan agar dapat mengelola usaha dengan baik, memperbaiki penataan keuangan usaha.

c. Peningkatan Kapasitas Skill

Memberikan instrumen kegiatan keterampilan secara teknis, mengelolah keuangan mulai dari aspek pencatatan, penggolongan, sampai pada evaluasi kegiatan keuangan.

d. Evaluasi

Melakukan evaluasi kinerja mitra dalam hal pengelolaan dan pencatatan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Pammase adalah satu dari lima kelurahan yang ada di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang yang berjarak kurang lebih 5 km dari Ibukota Kecamatan Tiroang dan 12 km dari Ibukota Pinrang. Pada umumnya masyarakat bermatapencarian dari pertanian yang penghasilannya tidak pasti karena tergantung pada kondisi cuaca dan luas lahan.

Hal ini menyebabkan beberapa orang memulai jenis bisnis lain untuk mendukung keuangan mereka. Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menemukan beberapa pedagang kelontong yang berjejer di beberapa lokasi di desa tersebut. Bisnis ini berfungsi sebagai cara lain untuk meningkatkan pendapatan bersama dengan bertani. Perusahaan ini terutama berurusan dengan bahan-bahan untuk kebutuhan sehari-hari.

Mereka membeli barang di toko kelontong lokal dan kemudian menjualnya ke masyarakat. Lamanya usaha bervariasi, ada yang sudah menjalankan usaha selama beberapa tahun dan ada juga yang baru merintis.

Hasil yang memuaskan diperoleh dalam pelatihan tersebut, dimana kegiatan ini menjelaskan kepada para pedagang pentingnya rutin mencatat kejadian yang terjadi setiap saat. Fungsi ini juga memberikan penjelasan bagian mana dari laporan keuangan yang terdiri dari aset, kewajiban, pendapatan, modal dan beban. Selain itu, mempelajari cara memisahkan harta pribadi dari harta perusahaan juga tidak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan, dimana hampir semua orang masih menggunakannya.

Setelah pelatihan, langkah selanjutnya adalah dukungan dengan akuntansi keuangan. Selama proses ini, banyak masalah dan hambatan muncul, misalnya banyak istilah akuntansi dan fungsi multilateral masih sangat tidak diketahui, sehingga bantuan tidak dapat dilakukan secara bersamaan, tetapi tatap muka, dan beberapa tidak dapat melanjutkan kegiatan bantuan ini. Untuk yang berikutnya untuk melanjutkan. Keuntungan dari kegiatan pendampingan adalah penulis tinggal di area pelatihan dan dapat membantu mereka kapan saja.

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini diarahkan untuk mengenalkan kepada pelaku UMKM pedagang campuran pentingnya pencatatan keuangan. Meskipun pencatatan keuangan hanya merupakan salah satu bagian terkecil dalam akuntansi, namun keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja. Motivasi yang tinggi dari para pedagang eceran sangat kami apresiasi meskipun banyak kendala dalam pelaksanaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan dari kegiatan ini tidak lepas dari dukungan dari beberapa pihak. Maka melalui kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Universitas Muhammadiyah Parepare dalam hal ini LPPM yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan ini
2. Kepada Para pedagang eceran yang bersedia meluangkan waktunya selama mengikuti pelatihan
3. Pemerintah Kelurahan Pammase Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang yang

telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Center, U. (2020). UKM Center UI Kaji Kendala Digitalisasi UKM Universitas Indonesia, ui.ac.id/ukm center.
- Fitria, D. (2014). Buku Pintar Akuntansi untuk Orang Awam & Pemula (L. Aksara (ed.)).
- Jusuf, A. H. (2011). Dasar Dasar Akuntansi (Edisi Ketu).
- Miles, M. B. (1992). Analisis Data Kualitatif (Terjemahan). UI Press.
- Priharto. (2020). Indikator Kepuasan Pelanggan: Pengertian, Jenis, dan Fungsinya Bagi Bisnis. Accurate. <https://accurate.id/marketingmanajemen/indikator-kepuasan-pelanggan/>
- Risnawati, N. (2018). Permasalahan Dan Upaya Pemberdayaannya... 145. IX(2), 145–161.
- Sodikin, S. S. (2017). Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009.
- Yanita, P., Carolina, C., & Johanda, A. (2020). Pelatihan Pengelolaan Dan Penertiban Pembukuan Sederhana UMKM Didesa Pinggir Air. 2(2), 45–48.
- Zakiyyah, A. M. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan di UMKM Rindu.Id di Kabupaten Jember. Journal of Community Development, 1(2), 36–40. <https://doi.org/10.47134/comdev.v1i2.9>